



## PELATIHAN MEMBATIK UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN PEREMPUAN DAN PELUANG BERWIRSAUSAHA

Tri Widayati<sup>1</sup>, Sri Suprapti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Untag Semarang

E-mail: <sup>1</sup>[triwiedy33@gmail.com](mailto:triwiedy33@gmail.com), <sup>2</sup>[praptiuntag@gmail.com](mailto:praptiuntag@gmail.com)

### Article History:

Received: 11-06-2023

Revised: 19-06-2023

Accepted: 19-07-2023

### Keywords:

membatik, wirausaha,  
pemberdayaan perempuan

**Abstract:** Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang dengan melakukan pelatihan membatik diharapkan dapat memotivasi untuk berinovasi dalam mengembangkan wirausaha batik. Potensi yang dimiliki oleh perempuan harus dikembangkan agar memberi nilai tambah, baik yang berupa peningkatan kualitas perempuan maupun peningkatan kemampuan untuk mandiri dengan berwirausaha

Strategi atau metode yang diterapkan dalam pemberdayaan perempuan melalui kegiatan membatik ini adalah dengan mengadakan pelatihan membatik dan menyediakan peralatan dan kebutuhan untuk membatik. Setelah itu diharapkan kelompok yang tergabung dalam Tapak Dara ini dapat mandiri dan mengembangkan usaha bersama, memasarkan dan terus berinovasi dalam berwirausaha. Hasil yang didapatkan dari proses pengabdian masyarakat ini adalah kelompok membatik Tapak Dara di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang sudah mampu menghasilkan karya-karyanya dan sudah dipasarkan lewat pameran-pameran ataupun dipasarkan langsung kepada konsumen.

## PENDAHULUAN

Perempuan saat ini memiliki peran yang cukup beragam, mulai pendidik sampai karir. Tidak dapat dipungkiri, saat ini perempuan banyak yang berperan sebagai laki-laki yang memberikan nafkah keluarga. Dunia kerja yang selama ini selalu dianggap milik laki-laki sebagai dunia publik mulai mendapat “penghuni” baru yang namanya perempuan yang selama ini selalu diasumsikan “menghuni” dunia domestik, dunia “rumahan”. Pendapatan pas-pasan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga. Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, timbul karena ada kaitannya dengan status sebagai perempuan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi



(Sajogyo<sup>1</sup>).

Dalam pelaksanaan pelatihan membuat batik, penting untuk memastikan aksesibilitasnya bagi perempuan dari berbagai latar belakang, termasuk melalui penyediaan dana, akses ke fasilitas dan bahan, serta pendekatan yang inklusif dan mendukung. Dengan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan membuat batik, diharapkan mereka dapat memiliki kesempatan untuk berkembang, mandiri, dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan budaya mereka.

Penduduk Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang pada bulan Desember 2021 adalah 24.195 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki :12.146 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 12.049 jiwa. Perempuan yang jumlahnya berimbang dengan jumlah penduduk laki-laki menunjukkan bahwa potensi perempuan dapat dikembangkan secara optimal, supaya terjadi kesetaraan gender. Hal yang bisa dilakukan adalah mengembangkan semangat kewirausahaan bagi perempuan di wilayah ini.

Kegiatan kewirausahaan menjadi kegiatan yang menarik karena berbagai imbalan yang dapat dikelompokkan dalam tiga kategori dasar : Laba, Kebebasan, dan kepuasan dalam menjalani hidup serta mampu melakukan gebrakangebrakan baru yang orang lain belum melakukannya.(Firmansyah dan Roosmawarni)<sup>2</sup>

## METODE

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang dalam pemberdayaan yaitu: (Sulistiyani)<sup>3</sup>

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbukawawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan- ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Dalam melaksanakan kegiatan membuat batik sebagai bentuk pemberdayaan perempuan di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Menentukan tujuan dan jadwal pelatihan membuat batik. Mencatat jumlah peserta pelatihan.
2. Persiapan bahan dan alat: Semua bahan dan alat yang diperlukan untuk pelatihan membuat batik, seperti kain katun, canting (alat untuk menorehkan lilin), malam (lilin), pewarna, wajan (wadah untuk melelehkan malam), dan lainnya
3. Pengenalan membuat batik: Dimulai dengan sesi pengenalan tentang sejarah dan budaya membuat batik. Jelaskan teknik-teknik dasar membuat batik, motif-motif tradisional, dan jenis-jenis batik yang ada

<sup>1</sup> Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Pertama. (Jakarta: Rajawali Pers, 1985).

<sup>2</sup> Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan, Dasar Dan Konsep*, Pertama. (Surabaya: Rafferty Publishing House, 2019).

<sup>3</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Kedua. (Yogyakarta: Gava Media, 2017).



4. Demonstrasi: Lakukan demonstrasi langkah-langkah dalam proses pembuatan batik. Memberi contoh teknik dasar membatik seperti menorehkan lilin dengan canting, mewarnai, dan menjaga kebersihan motif
  5. Praktik: Peserta mencoba langsung membuat batik. Membagi peserta menjadi kelompok kecil dan memberikan bimbingan individu saat mereka melaksanakan tahapan-tahapan membatik.
  6. Penyelesaian dan perawatan: Jelaskan proses penyelesaian batik, seperti menghilangkan lilin dengan cara mendidihkan atau menjemur batik yang telah selesai. Berikan petunjuk tentang perawatan yang benar untuk menjaga keindahan dan daya tahan batik
  7. Pameran atau presentasi: Sediakan kesempatan bagi peserta untuk memamerkan atau mempresentasikan karya batik mereka. Ini dapat dilakukan melalui pameran di tempat pelatihan atau melalui foto dan dokumentasi online
- Proses pelatihan membatik yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tapak Dara dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1 : Proses Membatik yang dilakukan peserta

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dengan melakukan pelatihan membatik ini juga dihadiri oleh Tim dari Polytechnic University of the Philippines, seperti yang terlihat dalam Gambar sebagai berikut:



Gambar 2 : Kegiatan Pengabdian Masyarakat



## HASIL

Pengembangan keterampilan membatik dengan melakukan pelatihan teknik membatik memungkinkan individu untuk mengasah keterampilan mereka dalam merancang, menciptakan pola, mewarnai, dan menghasilkan karya seni batik yang berkualitas tinggi. Dengan penguasaan keterampilan ini, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam industri membatik dan meningkatkan peluang ekonomi mereka. Membatik merupakan bagian penting dari warisan budaya suatu daerah atau negara. Melalui proses pemberdayaan, seni membatik dapat dipromosikan dan dilestarikan. Ini membantu dalam memajukan dan mempertahankan warisan budaya lokal, serta menghormati keanekaragaman budaya. Pemberdayaan membatik dapat menciptakan peluang ekonomi bagi individu dan komunitas. Dengan mengembangkan keterampilan membatik, individu dapat menciptakan karya seni batik yang bernilai tinggi dan menjualnya di pasar lokal, nasional, atau bahkan internasional. Ini dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memberikan sumber penghidupan yang lebih baik.

Industri membatik sering kali memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi perempuan di daerah pedesaan. Dalam banyak komunitas, perempuan sering kali menjadi pemegang peran utama dalam membatik. Dengan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dan akses ke pasar, perempuan dapat menjadi mandiri secara ekonomi, meningkatkan status sosial mereka, dan mendapatkan kekuatan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga dan komunitas.

Pemberdayaan membatik juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dalam industri kreatif. Sebagai industri yang melibatkan berbagai tahap produksi, seperti perancangan, pewarnaan, dan pemasaran, membatik dapat menciptakan peluang kerja untuk berbagai latar belakang dan keterampilan. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan membatik di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang adalah :

- 1) Terciptanya kemampuan berwirausaha yang semakin berkembang
- 2) Adanya peningkatan pendapatan perempuan dari hasil berwirausaha membuat batik.



**Gambar 2 : Hasil Produk Kelompok Tapak Dara**



## DISKUSI

Pemberdayaan, secara etimologi berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari penjelasan tersebut, maka pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk dapat memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya Sulistyani<sup>4</sup>.

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-lakin dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilannya. ( Suharto)<sup>5</sup>

Pelatihan membuat dapat memiliki hubungan yang erat dengan wirausaha. Berikut adalah beberapa cara hubungan tersebut dapat terbentuk

1. Pengembangan keterampilan wirausaha: Pelatihan membuat dapat memberikan keterampilan teknis dan kreatif yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha dalam industri batik. Pelatihan ini dapat meliputi pembelajaran tentang teknik membuat, pemilihan warna, desain motif, dan penggunaan peralatan dan bahan yang tepat. Dengan keterampilan ini, seseorang dapat memulai bisnis batik mereka sendiri
2. Pengenalan pasar dan tren: Melalui pelatihan membuat, peserta dapat mempelajari tentang pasar batik, tren desain terkini, dan preferensi pelanggan. Pengetahuan ini penting bagi seorang wirausaha, karena mereka perlu memahami pasar yang mereka targetkan dan menciptakan produk yang sesuai dengan permintaan dan selera konsumen
3. Pembelajaran manajemen bisnis: Selain keterampilan teknis, pelatihan membuat juga dapat mencakup aspek-aspek manajemen bisnis, seperti pemasaran, manajemen produksi, manajemen persediaan, dan keuangan. Hal ini akan membantu peserta pelatihan dalam memahami aspek-aspek penting dalam menjalankan bisnis batik mereka sendiri dan mengelola operasionalnya secara efektif
4. Jaringan dan kolaborasi: Pelatihan membuat sering kali melibatkan peserta yang berbagi minat yang sama. Ini dapat menciptakan peluang untuk membangun jaringan dengan orang-orang yang berada dalam industri batik atau memiliki minat serupa dalam berwirausaha. Kolaborasi dengan pelaku bisnis batik lainnya dapat membantu mengembangkan hubungan bisnis, berbagi pengetahuan, dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis
5. Peningkatan peluang kerja: Pelatihan membuat juga dapat meningkatkan peluang kerja dalam industri kreatif. Selain memulai bisnis sendiri, peserta pelatihan juga dapat mencari pekerjaan di perusahaan batik, galeri seni, atau lembaga yang terkait dengan industri batik. Pengalaman kerja ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan memperluas jaringan profesional, yang dapat menjadi modal penting dalam memulai usaha sendiri di masa depan

Secara keseluruhan, pelatihan membuat dapat memberikan landasan keterampilan, pengetahuan pasar, dan jaringan yang penting bagi seseorang yang tertarik untuk menjadi seorang wirausaha di industri batik. Pelatihan ini dapat mempersiapkan individu untuk

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Pertama. (Bandung: Refika Aditama, 2014).



menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam menjalankan bisnis batik mereka sendiri

Pemberdayaan perempuan melalui membatik atau seni membatik adalah langkah yang positif untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam industri kreatif dan ekonomi. Namun, beberapa permasalahan yang mungkin dihadapi dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui membatik antara lain

1. Akses terhadap pendidikan dan pelatihan: Beberapa peserta pada awalnya menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelatihan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi ahli dalam membatik.
2. Keterbatasan sumber daya: Pemberdayaan perempuan melalui membatik memerlukan akses ke sumber daya seperti alat, bahan baku, dan modal usaha. Beberapa perempuan mungkin menghadapi kendala finansial yang menghambat kemampuan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha membatik
3. Pemahaman pasar dan pemasaran: Perempuan yang terlibat dalam industri membatik perlu memahami pasar, tren, dan strategi pemasaran yang efektif. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini dapat menghambat kemampuan perempuan untuk memasarkan produk mereka secara efektif dan mencapai pasar yang lebih luas
4. Tantangan sosial dan budaya: Dalam beberapa masyarakat, perempuan mungkin menghadapi tantangan sosial dan budaya yang membatasi keterlibatan mereka dalam pekerjaan formal atau usaha mandiri. Norma sosial yang kuat atau diskriminasi gender dapat menjadi hambatan dalam pemberdayaan perempuan melalui membatik.
5. Persaingan dan keberlanjutan pasar: Industri membatik dapat menjadi sangat kompetitif, baik di tingkat lokal maupun internasional. Perempuan yang terlibat dalam membatik perlu bersaing dengan produsen lain untuk mendapatkan tempat di pasar yang semakin jenuh. Selain itu, mereka juga perlu memastikan keberlanjutan dan relevansi produk mereka dengan mengikuti tren dan mengembangkan inovasi.

Setelah proses pelatihan dilaksanakan, diharapkan kelompok membatik Tapak dara ini dapat melakukan kegiatan berwirausaha untuk meningkatkan potensi dan memberikan tambahan pendapatan kepada kelompok ini. Wirausahawan adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Kewirausahaan adalah kemampuan manajer resiko (risk manager) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kretivitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain<sup>6</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

<sup>6</sup> Firmansyah and Roosmawarni, *Kewirausahaan, Dasar Dan Konsep*.



1. Kegiatan pelatihan berjalan lancar dan Kelompok Tapak Dara, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan membuat batik.
2. Edukasi dan pelatihan membuat batik diharapkan dapat menjadi usaha produktif bagi Kelompok Tapak Dara.

Rekomendasi yang diberikan terhadap kegiatan pemberdayaan perempuan dengan memberikan pelatihan membuat batik ini adalah perlunya pendampingan secara berkelanjutan, sampai kelompok membuat Tapak Dara mampu mandiri dan memasarkan produknya ke masyarakat.:

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Susukan selama periode waktu satu tahun ini kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Suparno,MSi, selaku Rektor Untag Semarang yang sudah berkenan memberikan bantuan dana
2. Ibu Dr. Dra. Honorata Ratnawati Dwi Putranti,MM selaku Kalemilit Untag Semarang
3. Bapak Dr H Agus Wibowo, SH, MSi, selaku Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Untag Semarang
4. Ibu Dra Nurchayati, SE, MM, Akt, Ca, selaku Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang
5. Kelompok batik Tapak Dara di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Firmansyah, Anang, and Anita Roosmawarni. *Kewirausahaan, Dasar Dan Konsep*. Pertama. Surabaya: Rafferty Publishing House, 2019.
- [2] Sajogyo, Pudjiwati. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- [3] Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Pertama. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- [4] Sulistyani, Ambar Teguh. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Kedua. Yogyakarta: Gava Media, 2017.



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**